

Pengaruh Dimensi Eco-Innovation Terhadap Kinerja Bisnis Sustainable pada UMKM Kreatif

Afifah Mahkota Putri^{1*}, Keumala Hayati²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung^{1,2}

*Email Korespodensi: fifahamp@gmail.com

Diterima: 09-02-2025 | Disetujui: 10-02-2025 | Diterbitkan: 11-02-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of eco-innovation dimensions on sustainable business performance in creative MSMEs. Eco-innovation which includes products, processes, and environmental organizations is expected to improve sustainable business performance. Data were collected through a survey of creative MSME players in Indonesia and 119 data were obtained in the study. Data analysis was conducted using multiple linear regression methods to test the influence between variables. The results showed that the dimensions of eco-innovation, both in terms of products, processes, and organizations, have a positive and significant influence on the sustainable business performance of creative MSMEs. The implementation of eco-innovation can improve operational efficiency, reduce environmental impacts, and strengthen market competitiveness. These findings provide insights for creative MSME players to prioritize sustainable aspects in running their business, along with market demands that are increasingly concerned about environmental issues.

Keywords: Eco-Innovation; Business Performance Sustainable; Creative MSMEs; Sustainability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dimensi *eco-innovation* terhadap kinerja bisnis berkelanjutan pada UMKM kreatif. *Eco-innovation* yang meliputi produk, proses, dan organisasi lingkungan diharapkan dapat meningkatkan kinerja bisnis *sustainable*. Data dikumpulkan melalui survei terhadap pelaku UMKM kreatif di Indonesia dan diperoleh 119 data pada penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi *eco-innovation*, baik dari sisi produk, proses, maupun organisasi, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis *sustainable* UMKM kreatif. Implementasi *eco-innovation* dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi dampak lingkungan, serta memperkuat daya saing pasar. Temuan ini memberikan wawasan bagi pelaku UMKM kreatif untuk lebih memprioritaskan aspek *sustainable* dalam menjalankan bisnis mereka, seiring dengan tuntutan pasar yang semakin peduli terhadap isu lingkungan.

Katakunci: Eco-Innovation; Kinerja Bisnis Sustainable; UMKM Kreatif; Keberlanjutan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Putri, A. M., & Hayati, K. (2025). Pengaruh Dimensi Eco-Innovation Terhadap Kinerja Bisnis Sustainable pada UMKM Kreatif. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 2849-2857. <https://doi.org/10.62710/0ee7nb38>

PENDAHULUAN

Pemanasan global yang terjadi saat ini merupakan akibat dari efek rumah kaca yang menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem bumi. Dampaknya mencakup perubahan cuaca ekstrem, kenaikan permukaan air laut, gangguan terhadap hasil pertanian, hilangnya biodiversitas, serta munculnya wabah penyakit baru yang memengaruhi kesehatan manusia (Triana, 2008). Salah satu penyebab utama meningkatnya emisi gas rumah kaca adalah aktivitas industri (Surtani, 2015). Oleh karena itu, diperlukan transformasi berbasis ekologi dalam sektor industri untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah eco-innovation, yang berperan dalam meningkatkan kinerja produk dan proses secara berkelanjutan (Xavier et al., 2020). Konsep eco-innovation mengacu pada inovasi ekologis yang mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan menciptakan produk ramah lingkungan melalui penerapan eco-process innovation, eco-product innovation, dan eco-organizational innovation (Cheng et al., 2014; Ch'ng et al., 2021). Inovasi dalam proses produksi bertujuan mengoptimalkan efisiensi sumber daya dan meminimalkan polusi, sedangkan inovasi produk berfokus pada penggunaan teknologi untuk menghasilkan produk yang dapat didaur ulang. Sementara itu, inovasi organisasi menekankan perubahan pola pikir dalam budaya perusahaan untuk mendukung strategi bisnis yang lebih berkelanjutan (Ch'ng et al., 2021).

UMKM kreatif, sebagai sektor yang berbasis ekonomi kreatif, memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan meningkatkan daya saing produk lokal di pasar global. Sektor ini mencakup bidang seperti fashion, kriya, desain produk, kuliner, seni pertunjukan, hingga industri berbasis teknologi digital. Namun, tantangan utama yang dihadapi UMKM kreatif adalah keterbatasan akses terhadap bahan baku berkelanjutan, rendahnya kesadaran terhadap pentingnya produk ramah lingkungan, serta kurangnya pemahaman mengenai ekonomi sirkular. Beberapa UMKM telah mulai menerapkan eco-innovation dalam operasionalnya, misalnya dengan memanfaatkan bahan daur ulang, menerapkan teknik produksi yang lebih ramah lingkungan, serta menggunakan energi terbarukan. Namun, upaya ini masih memerlukan peningkatan edukasi dan dukungan agar lebih banyak UMKM yang mengadopsi inovasi ekologis secara luas dan berkelanjutan. Penerapan eco-innovation dapat dilihat dalam kasus Olymplast, yang merupakan bagian dari Olympic Group dalam sektor furnitur. Olymplast menggunakan sampah plastik daur ulang untuk menciptakan produk furnitur, sehingga berhasil mengolah limbah plastik dalam jumlah besar. Berdasarkan laporan perusahaan yang berjudul *Sustainability – Better Life with Olymplast*, perusahaan ini mampu mendaur ulang 700 ton sampah gelas plastik dalam sebulan, menghasilkan 16.250 unit lemari dan 219.000 unit kursi. Selain itu, UMKM “Sejauh Mata Memandang” mengimplementasikan eco-process innovation dengan mendaur ulang kain bekas menjadi bahan serat penyekat, insulator, peredam suara, hingga benang dan kain baru yang dapat dijadikan produk fashion. Inisiatif ini bertujuan untuk mengurangi limbah tekstil yang berakhir di TPA serta menekan pencemaran lingkungan akibat pembakaran limbah tekstil (Subyakto, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh dimensi eco-innovation terhadap kinerja bisnis berkelanjutan pada UMKM kreatif di Indonesia. Konsep ekonomi kreatif yang menjadi dasar UMKM kreatif berfokus pada eksploitasi kreativitas, keahlian, dan inovasi dalam menciptakan produk atau layanan (Elsandra & Yulianto, 2013). Di sisi lain, bisnis berkelanjutan mencerminkan konsep keberlanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam operasional perusahaan (Prabawani, 2016). Implementasi praktik keberlanjutan dalam UMKM kreatif dapat dilakukan melalui penggunaan bahan baku yang berkelanjutan, penerapan sistem bisnis sirkular, serta pemanfaatan kemasan produk yang ramah

lingkungan. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan penelitian mengenai dampak eco-innovation terhadap organisasi serta tingginya biaya transisi menuju teknologi ramah lingkungan (Hanelt et al., 2017). Selain itu, di Indonesia, penerapan eco-innovation dalam UMKM kreatif masih menghadapi tantangan besar akibat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap isu keberlanjutan (Waskito & Harsono, 2012). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut apakah dimensi eco-innovation memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bisnis berkelanjutan UMKM kreatif di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara variabel menggunakan teknik statistik (Syafriada, 2022). Penelitian ini menganalisis pengaruh dimensi *eco-innovation* terhadap kinerja bisnis *sustainable* UMKM kreatif.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup UMKM ekonomi kreatif yang menerapkan praktik *eco-innovation*. Sektor ekonomi kreatif terdiri dari 16 kategori, termasuk kerajinan tangan, desain, dan fashion (Wisnumurti, 2023). Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria UMKM yang menerapkan prinsip bisnis berkelanjutan (Sekaran & Bougie, 2017). Jumlah sampel ditentukan berdasarkan Hair et al. (2010), yaitu minimal 5-10 kali jumlah indikator. Dengan 17 indikator, maka jumlah sampel minimal adalah 119 responden.

Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner yang diisi oleh pemilik UMKM (Syafriada, 2022). Data sekunder dikumpulkan dari jurnal, publikasi daring, dan platform e-commerce.

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan variabel independen dan dependen. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah inovasi ramah lingkungan (*eco-innovation*), yang terbagi ke dalam tiga dimensi utama. Dimensi pertama, yaitu inovasi proses ramah lingkungan (*eco-process innovation*) atau X1, berfokus pada pengembangan metode produksi yang lebih efisien dalam pemanfaatan sumber daya serta berkontribusi terhadap pengurangan limbah industri (Ch'ng et al., 2021). Dimensi kedua, inovasi produk ramah lingkungan (*eco-product innovation*) atau X2, berkaitan dengan penciptaan produk yang memiliki dampak lingkungan lebih rendah, baik melalui pemilihan bahan baku berkelanjutan maupun peningkatan kemampuan produk untuk didaur ulang atau digunakan kembali (Ch'ng et al., 2021). Dimensi ketiga, inovasi organisasi ramah lingkungan (*eco-organizational innovation*) atau X3, merujuk pada transformasi dalam struktur dan strategi organisasi guna meningkatkan daya saing usaha dan keberlanjutan operasional dalam jangka panjang (Ch'ng et al., 2021).

Sementara itu, variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja bisnis berkelanjutan (*sustainable business performance*). Kinerja ini dievaluasi melalui tiga aspek utama, yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang mencerminkan sejauh mana bisnis dapat mencapai profitabilitas sambil tetap

mempertimbangkan dampak sosial serta ekologis dari operasionalnya (Ch'ng et al., 2021).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen diuji menggunakan *product moment* dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Instrumen valid jika *r-hitung* lebih besar dari *r-tabel*. Uji reliabilitas dilakukan dengan Cronbach's Alpha, di mana instrumen dianggap reliabel jika nilai $> 0,50$ (Ghozali, 2018).

Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Model ini dirancang untuk mengevaluasi hubungan antara variabel dependen, yaitu kinerja bisnis berkelanjutan (Y), dengan tiga variabel independen yang meliputi eco-process innovation (X1), eco-product innovation (X2), dan eco-organizational innovation (X3). Dalam persamaan regresi, β_0 merepresentasikan konstanta, sedangkan β_1 , β_2 , dan β_3 menggambarkan koefisien regresi yang mengindikasikan sejauh mana setiap variabel independen berkontribusi terhadap perubahan variabel dependen. Selain itu, model ini juga memasukkan error term (ϵ) yang mencerminkan pengaruh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian (Ghozali, 2018).

Untuk menilai apakah variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja bisnis berkelanjutan, analisis dilakukan dengan menerapkan uji-t pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel, maka hipotesis nol akan ditolak, yang menandakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis (Ghozali, 2018). Selain itu, penelitian ini juga menghitung koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana variabilitas kinerja bisnis berkelanjutan dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kontribusi inovasi berbasis ekologi dalam meningkatkan keberlanjutan bisnis. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya adopsi strategi inovasi hijau bagi dunia usaha agar dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 119 responden terlibat dalam penelitian ini, dengan 60 laki-laki dan 59 perempuan. Dominasi responden laki-laki dikarenakan peran mereka yang lebih aktif dalam pengambilan keputusan strategis pada UMKM, terutama terkait inovasi. Mayoritas responden berusia 20–25 tahun (58 orang), menunjukkan bahwa generasi muda lebih tertarik berwirausaha di sektor kreatif karena dorongan eksplorasi dan pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, sebagian besar UMKM yang diwakili dalam penelitian ini telah beroperasi selama 1–3 tahun (40 responden), yang mencerminkan fleksibilitas mereka dalam beradaptasi dengan tren serta penerapan inovasi berkelanjutan.

Frekuensi Jawaban Responden

Berdasarkan analisis distribusi frekuensi jawaban responden mengenai dampak eco-innovation terhadap kinerja bisnis berkelanjutan UMKM kreatif di Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki pengaruh positif. **Eco-process innovation** memiliki nilai rata-rata 4,35, dengan pernyataan tertinggi (4,45) mengenai minimnya limbah yang dihasilkan selama proses produksi, yang

mencerminkan kesadaran pemilik usaha terhadap dampak lingkungan. **Eco-product innovation** menunjukkan nilai total mean 4,355, dengan perhatian utama responden (4,39) pada pentingnya produk berkualitas yang ramah lingkungan, menandakan preferensi terhadap keberlanjutan dalam produksi. **Eco-organizational innovation** memperoleh rata-rata 4,15, dengan indikator tertinggi (4,34) adalah partisipasi dalam komunitas bisnis berkelanjutan, yang berkontribusi terhadap peningkatan citra UMKM. Sementara itu, **kinerja bisnis berkelanjutan** memiliki rata-rata 4,181, dengan pernyataan tertinggi (4,34) mengenai pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), menegaskan bahwa meskipun UMKM tidak diwajibkan menjalankan CSR, pelaksanaannya dapat meningkatkan dukungan dari berbagai pihak. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa eco-innovation dalam proses produksi, produk, dan organisasi memberikan dampak signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, mendukung strategi bisnis yang lebih ramah lingkungan dan berorientasi pada tanggung jawab sosial.

Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menerapkan regresi linier berganda sebagai metode analisis untuk menilai sejauh mana penerapan inovasi ramah lingkungan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja bisnis berkelanjutan pada UMKM kreatif. Studi ini berfokus pada tiga dimensi utama dari eco-innovation, yaitu eco-process innovation (X1), eco-product innovation (X2), dan eco-organizational innovation (X3) sebagai variabel independen, dengan kinerja bisnis berkelanjutan (Y) sebagai variabel dependen.

Dengan melibatkan 119 responden dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (95% confidence level), hasil analisis regresi mengungkapkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah $X1 = 0,217$, $X2 = 0,173$, dan $X3 = 0,499$, sehingga model regresi yang dihasilkan dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0 + 0,217X1 + 0,173X2 + 0,499X3$$

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat adopsi inovasi berorientasi lingkungan dalam aspek proses, produk, dan organisasi, semakin besar pula peningkatan kinerja bisnis yang dapat dicapai oleh UMKM kreatif. Eco-organizational innovation (X3) tercatat memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan dua variabel lainnya. Hal ini menegaskan bahwa penerapan strategi inovatif dalam struktur organisasi, kebijakan hijau, serta kemitraan dengan pihak yang mendukung keberlanjutan memainkan peran krusial dalam meningkatkan **daya saing serta ketahanan bisnis** dalam jangka panjang.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	15,652	5,654		2,768	0,254
	Eco Process (X1)	1,485	0,603	0,217	2,463	0,01
	Eco Product (X2)	1,374	0,691	0,173	1,987	0,04
	Eco Organizational (X3)	3,910	0,569	0,499	6,868	0,01

Uji Secara Parsial (Uji-t)

Analisis uji t dilakukan untuk mengukur pengaruh parsial eco-process innovation (X1), eco-product innovation (X2), dan eco-organizational innovation (X3) terhadap kinerja bisnis berkelanjutan (Y) pada UMKM kreatif di Indonesia. Dengan 119 responden dan $df = 115$, diperoleh t tabel = 1,658 pada $\alpha = 0,05$. Hasil uji menunjukkan X1 ($t = 2,463$, $p = 0,01$), X2 ($t = 1,987$, $p = 0,04$), dan X3 ($t = 6,868$, $p = 0,01$) berpengaruh positif dan signifikan. Ini mengindikasikan bahwa setiap bentuk inovasi ramah lingkungan secara parsial meningkatkan kinerja bisnis berkelanjutan.

Tabel 2. Hasil Uji-t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
H1 : <i>Eco process innovation</i> memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis Sustainable	2.463	1.658	0.01	Ha diterima
H2 : <i>Eco product innovation</i> memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis Sustainable	1.987	1.658	0.04	Ha diterima
H3 : <i>Eco organizational innovation</i> memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Bisnis Sustainable	6.868	1.658	0.01	Ha diterima

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai $R^2 = 0,757$, yang mengindikasikan bahwa eco-process innovation (X1), eco-product innovation (X2), dan eco-organizational innovation (X3) secara kolektif menjelaskan 75,7% variabilitas kinerja bisnis berkelanjutan (Y) pada UMKM kreatif.

Sementara itu, 24,3% variabilitas lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian ini, seperti kondisi pasar, kebijakan eksternal, atau aspek manajerial lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Tingginya nilai R^2 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki daya prediksi yang kuat, sehingga dapat menjadi dasar yang valid dalam memahami hubungan antara inovasi ramah lingkungan dan keberlanjutan bisnis UMKM kreatif.

Hasil ini juga menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan inovasi berorientasi lingkungan dalam proses, produk, dan organisasi, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan kinerja bisnis berkelanjutan. Oleh karena itu, UMKM kreatif yang ingin meningkatkan daya saingnya dapat mengadopsi strategi inovasi hijau sebagai bagian dari transformasi bisnis jangka panjang.

Pengaruh Eco-Process Innovation Terhadap Kinerja Bisnis Sustainable Pada UMKM Kreatif

Inovasi proses ramah lingkungan atau eco-process innovation mengacu pada penerapan strategi inovatif dalam proses operasional dengan tujuan mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya (Ch'ng et al., 2021). Hasil analisis uji parsial menunjukkan bahwa eco-process innovation (X1) memiliki t-hitung yang lebih besar dari t-tabel ($2,463 \geq 1,68$) dengan tingkat signifikansi $0,001 \leq 0,05$. Berdasarkan hasil ini, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan bahwa penerapan inovasi dalam proses produksi memiliki dampak signifikan terhadap kinerja bisnis berkelanjutan (Y) pada UMKM kreatif di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan inovasi berbasis ekologi dalam proses operasional dapat meningkatkan efisiensi produksi, daya saing bisnis, dan keberlanjutan usaha

dalam jangka panjang. Implementasi eco-process innovation, seperti pemanfaatan bahan baku ramah lingkungan, teknologi produksi hemat energi, serta sistem pengelolaan limbah yang lebih efisien, terbukti mampu mendukung model bisnis berkelanjutan bagi UMKM. Beberapa UMKM yang berhasil mengadopsi pendekatan ini antara lain "Sejauh Mata Memandang" dan "Dressed Like Parents", yang telah membuktikan bahwa dengan strategi produksi yang berorientasi pada keberlanjutan, mereka mampu mengurangi limbah tekstil secara signifikan serta menembus pasar internasional.

Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini. Pamudiyarini (2021) mengungkapkan bahwa inovasi dalam proses produksi dapat meningkatkan fashion berkelanjutan, sementara Ch'ng et al. (2021) menunjukkan bahwa eco-process innovation berdampak signifikan pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hartono et al. (2020) menegaskan bahwa penerapan teknologi hijau tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat citra merek sebagai bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Pengaruh Eco-Product Innovation Terhadap Kinerja Bisnis Sustainable Pada UMKM Kreatif

Eco-product innovation berperan penting dalam meningkatkan keuntungan perusahaan, menarik minat pelanggan, serta membuka peluang pasar baru. Implementasi inovasi produk yang berkelanjutan juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja finansial perusahaan dan memperkuat kepercayaan investor serta pemangku kepentingan (Sari et al., 2020). Hasil uji parsial menunjukkan bahwa eco-product innovation (X2) memiliki $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ ($1,987 \geq 1,68$) dengan signifikansi $0,001 \leq 0,05$, sehingga H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa inovasi produk berbasis ekologi berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis berkelanjutan (Y) pada UMKM kreatif di Indonesia.

Eco-product innovation bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan melalui pengembangan produk baru atau modifikasi produk lama dengan mempertimbangkan keberlanjutan sumber daya (Sari et al., 2020). Contoh implementasinya dapat dilihat pada UMKM "Telobag," yang memproduksi kemasan nabati berbahan pati singkong sebagai alternatif plastik, mampu terurai dalam 180 hari, dan aman bagi lingkungan. Langkah-langkah seperti penggunaan bahan baku ramah lingkungan, pengurangan plastik, serta strategi pemasaran berbasis keberlanjutan dapat meningkatkan daya saing UMKM.

Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini. Ch'ng et al. (2021) menunjukkan bahwa eco-product innovation berdampak pada dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan bisnis, sedangkan Sari et al. (2020) menegaskan bahwa integrasi inovasi produk hijau dengan strategi pemasaran yang efektif meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.

Pengaruh Eco-Organizational Innovation Terhadap Kinerja Bisnis Sustainable Pada UMKM Kreatif

Eco-organizational innovation berperan penting dalam meningkatkan daya saing UMKM kreatif melalui keterlibatan dalam organisasi berbasis ekologis, yang memungkinkan peningkatan kompetensi pasar, menarik pelanggan yang peduli lingkungan, dan memperkuat reputasi perusahaan (Al-Hanakta et al., 2023). Hasil uji parsial menunjukkan bahwa eco-organizational innovation (X3) memiliki $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ ($6,868 \geq 1,68$) dengan signifikansi $0,001 \leq 0,05$, sehingga H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa inovasi organisasi berbasis ekologi berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis berkelanjutan (Y) pada UMKM kreatif di Indonesia.

Dalam konteks UMKM kreatif, eco-organizational innovation mencakup perubahan struktur

organisasi, implementasi kebijakan hijau, dan kolaborasi strategis dengan mitra yang mendukung keberlanjutan. Contoh penerapannya dapat dilihat pada UMKM “Block Solutions Indonesia,” yang berkolaborasi dengan organisasi non-profit “Happy Hearts Indonesia” dalam membangun sekolah ramah lingkungan menggunakan eco-block berbahan 100% sampah plastik. Selain itu, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) turut mendukung inovasi ini melalui sosialisasi dan regulasi lingkungan.

Ch’ng et al. (2021) menegaskan bahwa transformasi budaya organisasi menuju pola pikir ekologis menjadi elemen kunci dalam pengembangan strategi inovasi yang berkelanjutan. Integrasi kebijakan hijau dalam struktur organisasi tidak hanya berdampak positif secara finansial, tetapi juga meningkatkan kontribusi perusahaan terhadap lingkungan dan sosial (Al-Hanakta et al., 2023).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Eco-Process Innovation*, *Eco-Product Innovation*, dan *Eco-Organizational Innovation* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis *sustainable* UMKM kreatif di Indonesia. Pertama, inovasi dalam proses produksi (*Eco-Process Innovation*) berdampak positif karena UMKM telah mengurangi limbah dalam produksi dan menyadari pentingnya pengelolaan limbah usaha. Kedua, inovasi produk ramah lingkungan (*Eco-Product Innovation*) juga memberikan kontribusi positif terhadap kinerja bisnis, terutama dalam memastikan bahwa produk yang dihasilkan berkualitas serta tidak merusak lingkungan. Ketiga, inovasi organisasi (*Eco-Organizational Innovation*) turut berpengaruh signifikan, terutama dalam meningkatkan keterlibatan pelaku UMKM dalam komunitas bisnis berkelanjutan.

Berdasarkan temuan ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk peningkatan keberlanjutan UMKM. Pertama, pelaku usaha perlu lebih memperhatikan aspek lingkungan dalam proses produksi agar sejalan dengan prinsip bisnis berkelanjutan. Kedua, UMKM diharapkan dapat menghasilkan produk yang lebih mudah didaur ulang atau terurai secara alami dalam waktu yang singkat. Ketiga, diperlukan dukungan dari pemerintah dan sektor swasta dalam membentuk organisasi yang fokus pada bisnis *sustainable* guna mendorong UMKM untuk menerapkan strategi yang lebih ramah lingkungan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja bisnis *sustainable*, seperti *Eco-Marketing Innovation*, *Green Supply Chain Management*, atau *Digital Transformation*, yang berpotensi memberikan wawasan lebih luas dalam meningkatkan daya saing UMKM kreatif di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hanakta, R., Hossain, M. B., Pataki, L., & Dunay, A. (2023). Eco-innovation influence on business performance in Jordanian micro, small and medium enterprises operating in the food processing sector. *PLoS ONE*, 18(2 February). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0281664>
- Cheng, C. C. J., Yang, C. L., & Sheu, C. (2014). The link between eco-innovation and business performance: A Taiwanese industry context. *Journal of Cleaner Production*, 64, 81–90. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.09.050>
- Chen, Y. S., Lai, S. B., & Wen, C. T. (2006). The influence of green innovation performance on corporate advantage in Taiwan. *Journal of Business Ethics*, 67(4), 331–339. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9025-5>
- Syafrida Hafni Sahir. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi*

- oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022.
- Ch'ng, P. C., Cheah, J., & Amran, A. (2021). Eco-innovation practices and sustainable business performance: The moderating effect of market turbulence in the Malaysian technology industry. *Journal of Cleaner Production*, 283. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124556>
- Elsandra, Y., & Yulianto, A. A. (2013). Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Usaha Kecil Menengah Berbasis Industri Kreatif Melalui ICT. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 2 No. 1, 31–42.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multiverse dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hair, J., Anderson, R., Babin, B., & Black, W. (2010). *Multivariate Data Analysis* (Vol. 8).
- Hanelt, A., Busse, S., & Kolbe, L. M. (2017). Driving business transformation toward sustainability: exploring the impact of supporting IS on the performance contribution of eco-innovations. *Information Systems Journal*, 27(4), 463–502. <https://doi.org/10.1111/isj.12130>
- Pamudyarini, R. A. (2021). The Effect of Innovation and Consumer Behavior towards Sustainable Fashion in the Era of Society 5.0 Students of FSR IKJ Product Design. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(2), 394. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i2.2353>
- Prabawani, B. (2016). *Business Sustainability dan Peran Triple Helix dalam Industri* (B. Wibowo, Ed.). Terra Media. <https://www.researchgate.net/publication/321724219>
- Sari, N. P., Handayani, S., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2020). *PENGARUH PENGUNGKAPAN GREEN PRODUCT INNOVATION DAN GREENPROCESS INNOVATION TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN* (Vol. 09, Issue 01). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode peneliian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan-keahlian* (6th ed., Vol. 1).
- Subyakto, C. (2023). Sejauh Mata Memandang. *Laporan Dampak 2023*, 1–46.
- Surtani, O. : (2015). *EFEK RUMAH KACA DALAM PERSPEKTIF GLOBAL (PEMANASAN GLOBAL AKIBAT EFEK RUMAH KACA)* (Vol. 4, Issue 1).
- Triana, V. (2008). Pemanasan Global. In *Jurnal Kesehatan Masyarakat* (Issue 2).
- Waskito, J., & Harsono, M. (2012). *Jurnal Dinamika Manajemen*. In *JDM* (Vol. 3, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Wisnumurti, A. A. G. O. (2023). Protection of UMKM in Sustainable Creative Economy Development in Indonesia. In *Proceedings of the 3rd International Conference on Business Law and Local Wisdom in Tourism (ICBLT 2022)* (pp. 699–705). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-93-0_82
- Xavier, A., Reyes, T., Aoussat, A., Luiz, L., & Souza, L. (2020). Eco-innovation maturity model: A framework to support the evolution of eco-innovation integration in companies. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9). <https://doi.org/10.3390/su12093773>